

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil lokasi di wilayah Kota Probolinggo yaitu pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Probolinggo Unit Plaza. Alasan memilih Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Probolinggo Unit Plaza sebagai tempat penelitian karena Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank yang memberikan kredit kepada UMKM, hal ini tergambar pada misi bank rakyat Indonesia yaitu “Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat”. Dan Bank Rakyat Indonesia dikenal sebagai bank milik *wong cilik* yang ada disemua pelosok desa, yaitu melayani dan memberikan kredit bagi sektor UMKM, yang mana UMKM itu sendiri mempunyai peranan dalam mengembangkan perekonomian indonesia, terutama perekonomian kota Probolinggo.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat Kualitatif, menurut Nasution dalam buku Sugiyono “*dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.*” Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang

implementasi prosedur pemberian kredit, penyebab kredit macet dan implementasi penyelesaian kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia dengan cara membandingkannya dengan teori-teori yang ada kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan, sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai implementasi prosedur pemberian kredit, penyebab kredit macet dan implementasi penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.3 Jenis Data

1. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari keterangan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data ini berupa sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia, struktur organisasi dan keterangan-keterangan lainnya mengenai masalah dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip berupa laporan perkembangan Bank Rakyat Indonesia periode 2009 s/d 2011. Laporan perkembangan dimaksudkan untuk mengetahui jumlah *Non Performing Loan* dan kinerja penyaluran Kupedes, serta berupa literatur, catatan, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan dalam penelitian. Dan bukan juga disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugioyo, 2011 : 215-219)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi dari pihak *Loan Service*, yaitu pihak yang menangani tentang pemberian kredit dan penanganan kredit macet serta kepada nasabah Bank Rakyat Indonesia khususnya nasabah Bisnis Mikro untuk mengetahui tanggapan para nasabah dalam pemberian kredit, penyebab kredit macet dan penanganannya yang berhubungan dengan penyaluran kredit yang dilakukan oleh BRI Unit Plaza. Sedangkan wawancara terhadap

nasabah bisnis mikro/partisipan dilakukan dengan mendatangi nasabah yang lokasi usahanya dekat dengan BRI Unit Plaza

Populasi pada penelitian ini merupakan nasabah yang masih aktif sebagai penerima KUPEDes. Nasabah yang dijadikan partisipan melakukan usaha dalam sektor pertanian, perdagangan, sektor perindustrian dan sektor jasa komersil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kecil, tidak presentatif, *purposive*, dan berkembang selama proses penelitian. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Penelitian ini seringkali berupa studi kasus atau multi-kasus (Prastowo, 2011: 44). Pengambilan sampel disini sebanyak 128 partisipan dari total *social situation* atau situasi sosial sebanyak 1282 nasabah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. (j.r. raco, 2010: 112). Disini peneliti mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan obyek yang diteliti.
2. Wawancara, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugioyo, 2011 : 231). Jenis wawancara yang akan dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugioyo, 2011 : 233)

Peneliti akan mewawancarai mengenai manajemen kredit Kupedes yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia kepada nasabah, dan mengenai perkembangan Kupedes yang telah dikurcurkan.

3. Studi Kepustakaan

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku, dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dengan mempelajari :

- a. Dokumen-dokumen atau berkas-berkas lainnya yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Probolinggo Unit Plaza.
- b. Buku-buku serta bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan penelitian.

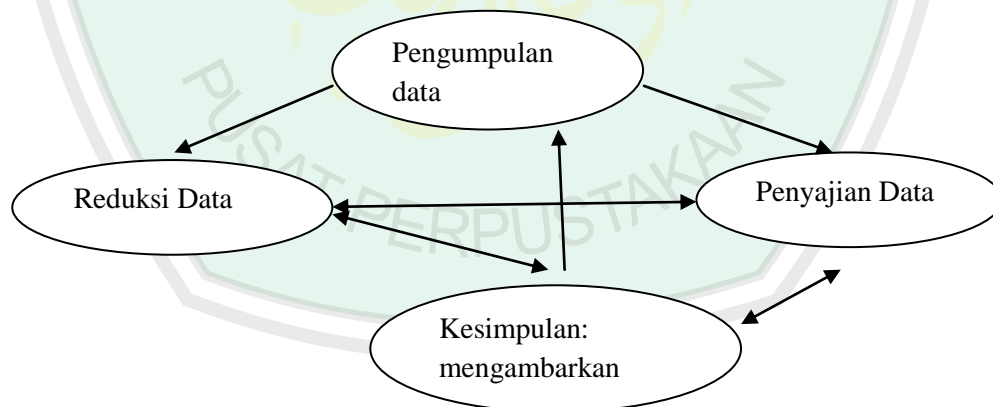
4. Angket (*Kuesioner*)

Teknik angket (*kuesioner*) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada partisipan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ Pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa

angket, *checklist* ataupun skala. (Umar, 2000:49). Penyebaran angket diberikan kepada nasabah Bisnis Mikro yang datang ke BRI Unit Plaza.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Jadi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah teknik analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Langkah-langkah analisis model tersebut diuraikan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*). (Sugioyo, 2011 :

Keterangan:

1. Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan di atas, yang terdiri dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pengumpulan data disini yaitu tentang manajemen kredit dan penyaluran Kupedes pada nasabah bisnis mikro di Bank Rakyat Indonesia.

2. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Hal-hal pokok dan penting disini adalah mengenai pemberian kredit, perencanaan kredit, analisis kredit, penyebab terjadinya kredit macet dan penanganan kredit macet, serta efektivitas penyaluran Kupedes.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclutions: drawing/verifying*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan bahwa BRI Unit Plaza telah melaksanakan manajemen kredit sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro (PPK-BM) dan dapat dikategorikan efektif dalam penyaluran Kupedes.

Sedangkan dalam penilaian kinerja penyaluran Kredit dilakukan dengan menilai efektivitas dari pihak bank dan pihak nasabah. Data untuk menganalisis kinerja penyaluran kredit dari pihak bank terdiri dari data mengenai target dana dan realisasi kredit, jangkauan kredit dan persentase tunggakan. Sedangkan untuk menganalisis kinerja kredit dari pihak nasabah juga diperoleh data yang meliputi tanggapan responden atas persyaratan awal, prosedur pinjaman, realisasi kredit, biaya administrasi, tingkat bunga, jaminan atau agunan, dan pelayanan petugas. Pengukuran menggunakan skala likert dan dilakukan dengan menghadapkan partisipan pada sebuah pernyataan, kemudian partisipan diminta untuk memberi jawaban tanggapan yang terdiri dari tiga tingkatan dan kemudian jawaban-jawaban tersebut diberi skor. Skor terbesar diberikan untuk jawaban yang paling mendukung. Penentuan jenjang tiga (1,2,3) digunakan dengan mempertimbangkan bahwa kelompok partisipan adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan yang masih relatif rendah, sehingga kurang mampu membedakan jawaban secara lebih tajam (Singarimbun *dalam* Fitrianingsih, 2008). Pemberian skor pada tahap-tahap pernyataan yaitu jawaban yang mendukung pernyataan “1” (mudah, ringan , cepat dan baik) diberi skor nilai tiga. Sedangkan jawaban “3” (berat, sulit, lama dan

buruk) diberi skor nilai satu. Penilaian tanggapan responden terhadap penyaluran kredit akan dibagi menjadi tiga kategori yang menentukan efektivitas.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari tanggapan partisipan kemudian ditentukan rentang skala untuk menentukan efektivitas penyaluran Kupedes. Selang atau skala diperoleh dari selisih total skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban. (Umar 2005 dalam Fitrianingsih, 2008).

$$\text{Rentang Skor Efektivitas} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori jawaban}}$$

Dari rentang skala yang didapat maka dapat ditentukan skor efektivitas penyaluran Kupedes yaitu dengan membagi tiga diantara total nilai minimal yang mungkin sampai total nilai maksimal yang mungkin didapat menjadi tiga selang efektivitas. Rentang skala terendah menyatakan bahwa efektivitas kredit tidak efektif, sedangkan rentang skala tertinggi menyatakan bahwa penyaluran kredit efektif.

Ada tiga kategori penilaian tanggapan partisipan terhadap pelayanan penyaluran kredit yaitu efektif, cukup efektif, dan tidak efektif. Nilai skor adalah antara 896-2688 (angka ini berdasarkan pengalian skor terendah dan tertinggi dengan jumlah parameter dan responden yang ada). Angka skor terendah 896 diperoleh dari hasil kali antara jumlah partisipan sebesar 128 dengan jumlah parameter yang ada yaitu tujuh. Sedangkan angka 2688 diperoleh dari hasil penjumlahan skor maksimum dari setiap parameter (skor maksimum dikali jumlah responden). Rentang skala untuk setiap tingkat penilaian keefektifan adalah 597

yang diperoleh dari hasil pengurangan skor tertinggi dan skor terendah kemudian dibagi dengan banyaknya kategori penilaian atau dapat juga ditulis $2688-896/3$. Setelah nilai selang ditentukan, maka selanjutnya dapat ditentukan rentang skala untuk setiap kategori penilaian efektivitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skor Penilaian Efektivitas

Kategori Penilaian	Total Skor
Tidak Efektif	896 – 1493
Cukup Efektif	1494 – 2090
Efektif	2091 – 2688

Berdasarkan Tabel 3.1, bila total skor berada diantara 896-1493, maka penyaluran Kupedes dinilai tidak efektif. Efektif mengindikasikan bahwa apa yang menjadi harapan partisipan sudah tercapai sesuai dengan tujuan pihak bank, dalam hal ini penyaluran Kupedes. Sedangkan bila nilai total skornya 1494 – 2090, penyaluran Kupedes sudah dinilai cukup efektif yang berarti tujuan pihak bank dan harapan partisipan sudah tercapai. Akan tetapi, partisipan masih merasakan masih ada harapan yang kurang tercapai, hal ini dapat dilihat dari skor efektivitas yang nilainya paling kecil. Dan untuk total skor 2091 – 2688 berarti penyaluran Kupedes dinilai efektif.

3.7 Definisi Operasional

Menurut singarimbun dan Efendi (1995 : 46), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.
2. Manajemen Kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Pengelolaan kredit dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Perencanaan jumlah kredit, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.
 - b. Penentuan suku bunga oleh bank adalah dengan memerhatikan jenis kredit yang dibiayai dan tingkat risiko dari masing-masing jenis kredit.
 - c. Prosedur pemberian kredit, prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum.
 - d. Analisis pemberian kredit adalah untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.
 - e. Pengendalian kredit macet. Pengendalian tersebut bisa dilakukan dengan tindakan penyelamatan yaitu:
 - 1) *Rescheduling*, yaitu dengan cara:
 - a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya.

2) *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

a) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

c) Penurunan suku bunga, penurunan bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.

d) Pembebasan bunga, dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

3) *Restructuring*, yaitu dengan cara:

a) Menambah jumlah kredit

b) Menambah equity yaitu, dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

4) *Kombinasi*, merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang diatas.

- 5) *Penyitaan jaminan*, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.
3. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif unit tersebut. Efektivitas penyaluran Kupedes ditentukan berdasarkan rentang skala yang diperoleh dari selisih total skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban partisipan. Penilaian efektivitas ini juga dapat dilihat berdasarkan persepsi nasabah lembaga keuangan tersebut dan juga berdasarkan penilaian dari pihak lembaga keuangan dengan tetap mengacu pada aturan-aturan yang telah ditetapkan.

$$\text{Rentang skor efektivitas} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori jawaban}}$$

Dengan nilai rentang skor efektivitas, bila total skor berada diantara 896-1493, maka penyaluran Kupedes dinilai tidak efektif. Sedangkan bila nilai total skornya 1494 – 2090. Dan untuk total skor 2091 – 2688 berarti penyaluran Kupedes dinilai efektif.

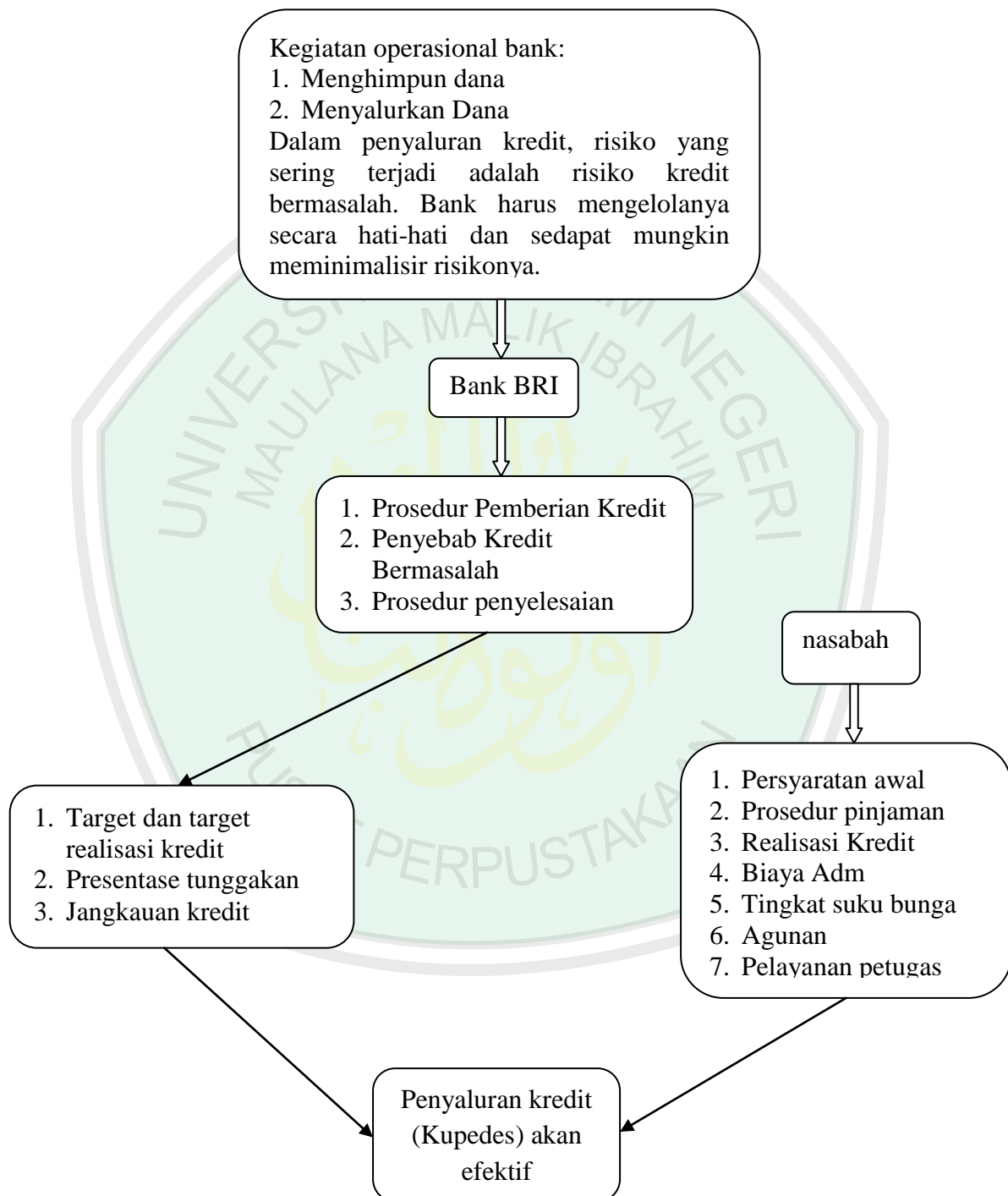
3.8 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat

berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009 *dalam* RomiSatriaWahono.Net).



Gambar 3.2
Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa Kegiatan utama operasional bank selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam penyaluran kredit, risiko yang seringkali terjadi adalah risiko kredit bermasalah. Walaupun kredit bermasalah seringkali sulit dihindarkan, namun bank harus tetap mengelolanya secara hati-hati dan sedapat mungkin meminimalisir risikonya. Sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) Nomor 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 dan Surat Edaran BI Nomor 27/7/UPPB tanggal 31 Maret 1995, dijelaskan tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank bagi Bank Umum. Dengan adanya kebijakan tersebut, BRI melakukan penyesuaian dan penyempurnaan atas Pedoman Kerja (manual) BRI Unit bidang Kupedes yang telah ada. Hal ini tentu saja dengan mengacu pada Kebijakan Umum Perkreditan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Yang didalamnya membahas tentang Manajemen kredit yang terdiri dari Proses pemberian kredit (perencanaan kredit dan analisi kredit), penyebab kredit bermasalah dan penanganan kredit bermasalah. Dengan menerapkan manajemen yang baik, maka target yang telah direncanakan akan tercapai dan risiko kredit bermasalah dapat diminimalisir. Yang akan berpengaruh terhadap efektifitasnya penyaluran Kupedes. Efektifitas ini juga dinilai dari persepsi nasabah, yang apabila nasabah puas dengan kinerja BRI dan tidak merasa kesulitan memenuhi persyaratan yang ditentukan BRI, maka penyaluran Kupedes ini dapat dikatakan Efektif.